

## EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *ZUHUR TAKULUHA AL-NAR* KARYA AMIR TAG ELSIR

Yeni Silvia Anggraeni<sup>1</sup>, Akmaliah<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[yenisilviaanggraeni01@gmail.com](mailto:yenisilviaanggraeni01@gmail.com), [akmaliah@uinsgd.ac.id](mailto:akmaliah@uinsgd.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk marginalisasi sebagai yang lain dan bentuk-bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi Perempuan dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir, berdasarkan feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir. Materi penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengungkapkan bentuk eksklusi sebagai liyan dan bentuk perlawanan perempuan sebagai bentuk eksistensi Perempuan dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk marginalisasi, seperti yang terjadi pada novel *Zuhur Ta'kuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir, merupakan kondisi yang dialami oleh Perempuan Sur yang posisinya tidak selalu dipandang absolut. Ada tiga bentuk marginalisasi yang berbeda seperti yang lainnya: Yang pertama adalah perbedaan status antara perempuan dan laki-laki, yang menunjukkan marginalisasi perempuan dalam kehidupan kerja. Kedua adalah kekerasan terhadap perempuan dalam konteks pelayanan perkawinan dan ketiga adalah pelecehan seksual terhadap perempuan. Ketiga hal ini menunjukkan betapa perempuan benar-benar terpinggirkan dan diremehkan oleh laki-laki. Perempuan seringkali tidak memiliki hak atas dirinya sendiri, Perempuan juga sering terpinggirkan karena tradisi kesukuan ataupun keluarganya. Perempuan seringkali seakan-akan sepakat menerima kekerasan yang membuat Perempuan-perempuan semakin tidak berdaya.

**Kata Kunci:** Feminisme, Eksistensi, Marginalisasi.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi, gambaran atau cerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialaminya. dan pengalamannya. Selain itu, karya sastra digunakan untuk menggambarkan gambaran kehidupan dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial di masyarakat. Sastra adalah ekspresi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran nyata yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra mengandung unsur-unsur berupa ide, pengalaman, pemikiran, gagasan, perasaan, semangat, keyakinan (kepercayaan), ungkapan atau ekspresi, bentuk dan Bahasa (Sumardjo & Saini, 2007: 3-4)

Perempuan seringkali dijadikan topik pembicaraan yang unik dan menarik dikarenakan terdapat banyak kejadian untuk layak diperbincangkan yang terjadi di sekitar perempuan. Marginalisasi perempuan adalah salah satunya. Perebutan status perempuan dalam kehidupan yang baik juga menjadi salah satu topik diskusi yang menarik. Seiring dengan perkembangan zaman, Perempuan Indonesia kian bangkit dan membangun eksistensinya. Perempuan mulai berkembang di bidang sosial. Namun, dalam kehidupan sosial perempuan selalu memiliki posisi

yang terbatas. Perempuan seringkali terpinggirkan dalam status kesetaraan dengan laki-laki, meskipun ketidaksetaraan ini juga dipandang sebagai karakter atau sistem yang sangat kuat. Banyak kelompok termasuk perempuan itu sendiri, berjuang untuk meningkatkan status perempuan. Perempuan bangkit untuk menunjukkan derajat mereka di berbagai bidang yang diceritakan dalam novel. Novel yang berisi perjuangan perempuan rata-rata dikaji dari perspektif feminisme. (Beaviour 2016)

Feminisme sendiri ialah suatu gerakan perempuan yang memperjuangkan kesetaraan yang utuh antara laki-laki dan perempuan. Gerakan feminis adalah gerakan untuk membebaskan perempuan dari ketidakadilan baik dari sikap ataupun tindakan yang diberikan orang lain, salah satunya dari laki-laki. Pendidikan yang didapat dan tingkat kecerdasan yang tinggi perempuan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Mereka mampu mengambil keputusan penting sendiri dan terlihat sebagai kepribadian yang dihormati. (Armando 2005)

Terdapat beberapa aliran feminisme, salah satu diantaranya adalah feminisme eksistensialis dari Simone De Beauvoir. Simone de Beauvoir mengklaim banyak perempuan yang menjadikan dirinya berada di bawah kuasa laki-laki. Beauvoir pun berlanjut dengan mengatakan bahwa di dunia ini perempuan hanya berada di bawah laki laki (Tong, 2004:262).

Perempuan merupakan obyek sedangkan laki-laki merupakan subyek. Menurut Beauvoir, *eksistensialisme* terjadi tatkala perempuan sudah tak lagi dijadikan sebagai objek melainkan sudah menjadi subjek dari dirinya sendiri. Ungkapan Simone de Beauvoir yakni wanita yang paham dan sadar atas kebebasan dirinya bisa membuat keputusan bebas tentang hidupnya dan di atas segalanya, wanita harus menolak untuk menjadi objek terutama bagi laki-laki. Realitas yang demikian juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, yaitu novel Zuhur Ta'kuluha Al-nar karya Amir Tag Elsir.

Novel ini menggambarkan betapa pahitnya kehidupan wanita Sur. Dia sering diperlakukan dengan kasar dan dibenci. Tidak hanya mengisahkan perempuan yang terpinggirkan, juga ditampilkan perjuangan perempuan Sur, terutama tokoh utamanya. Malikha yang memikat pembaca dengan perjuangannya menunjukkan eksistensinya. Meskipun usianya masih muda, tapi dia tidak takut dan tetap berjuang. Karena itu, novel *Zuhur Ta'kuluha Al-nar* dapat disebut sebagai karya sastra yang menarik, dan saya sebagai calon sarjana tertarik untuk mengkajinya. (Anggraeni, 2012:75)

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berfokus pada mengklasifikasikan data dan objek. Objek yang digunakan yaitu novel *Zuhur Ta'kuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir dengan menggunakan pendekatan feminisme eksistensialisme yang meneliti tentang eksistensi perempuan dan marginalisasi yang terdapat dalam novel tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meyetarakan gender kaum perempuan dan sebagai pegangan hidup untuk kaum perempuan masa kini.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Simone de Beauvoir. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan dengan cermat berbagai informasi berdasarkan sifat-sifat objek (individu atau kelompok), keadaan atau fenomena, dan lain-lain. Data-data yang dikumpulkan adalah kata-kata, frasa, ataupun gambar, bukan angka. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan informasi berupa kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir. Permasalahan yang ada pada novel tersebut dianalisis. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori eksistensialisme feminis oleh Simone de Beauvoir. Agung (2012) Deskriptif kualitatif adalah analisis atau pengolahan data dengan menyusun secara sistematis kategori-kategori yang berkaitan dengan subjek (objek, gejala, variabel tertentu) dalam bentuk kalimat/kata dan terakhir merupakan cara untuk mencapai kesimpulan yang bersifat umum.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini merupakan pemaparan data yang didapatkan dari novel *Zuhur Takuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir. Analisis data ini berisi kutipan kata atau penggalan kata, kalimat, dan paragraph yang dideskripsikan dan terbagi menjadi beberapa poin, yaitu: Bentuk - bentuk marginalisasi (Pandangan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki), Kekerasan perempuan dalam pelayanan atau perkawinan (Kekerasan fisik, kekerasan psikis, pelecehan seksual, Bentuk-bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi Perempuan (Bekrja, Berupaya menjadi kaum intelektual, Menjadi Inspirasi bagi orang sekitar, berfikir modern).

No	Bentuk Marginalisasi Perempuan sebagai Others	Frekuensi	Presentase
1	Pandangan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki	8	23,53%
2	Kekerasan perempuan dalam pelayanan atau perkawinan	15	44,11%
3	Pelecehan seksual	11	32,36%
Total		34	100%

No	Bentuk Perlawanan sebagai Wujud Eksistensi	Frekuensi	Presentase
1	Bekerja	2	20%
2	Berupaya menjadi kaum intelektual	2	20%
3	Menjadi inspirasi bagi orang sekitar	3	30%
4	Berfikir modern	3	30%
Total		10	100%

Sumber: Novel Zuhur Takuluha Alnar karya Amir Tag Elsir 2011

## Bentuk-bentuk Marginalisasi

### Pandangan Perbedaan Posisi Perempuan dan Laki-laki

آخر، هو المرأة؟ أكيد، هو الزمن البعيد الرجل، ضد طرف (28) كيف يصبح ما بين الحبيبين، حبا، وهناك سيادة ما يملكها طرف، هو غير المتحضر، من يوقف المرأة في آخر الصف، وعلينا تعديلة بأي طريقه، ولا أدري إن تزوجت ميخائيل أو غيره، هل سقول حبيبتني، وأقول سيدي؟..

(28) “ bagaimana mungkin ada cinta antara dua orang ketika satu pihak pria menguasai pihak lain (wanita)? Tentu saja itu adalah saat-saat yang tidak beradab ketika wanita harus menunggu dibelakang antrian...”

Pada kutipan data (28) memperlihatkan tentang bagaimana suatu hubungan yang di dalamnya perempuan lebih dikuasai oleh laki-laki. Padahal ketika pihak laki-laki dan perempuan menjalin suatu hubungan itu adalah kesepakatan bersama dengan cinta saling dirasakan bersama, seharusnya ketika perempuan dan laki-laki jatuh cinta kemudian menjalin hubungan itu berarti segala sesuatunya harus di sama ratakan karena cinta yang seharusnya bisa saling menguntungkan, bukan merugikan salah satunya. Terdengar sangat tidak adil ketika laki-laki lebih dominan, dan lebih berkuasa di bandingkan perempuan, padahal sejak dari awal suatu hubungan dimulai atas kesepakatan dari kedua belah pihak, maka segala urusannya pun seharusnya diselesaikan oleh bersama-sama juga.

Amir Tag Elsir menceritakan dalam novelnya yang berjudul *Zuhur Takuluha Al-nar* bagaimana perempuan yang dicintai oleh laki-laki yang seharusnya disayangi dan di agungkan, namun tatkala sudah menjadi miliknya justru perempuan malah harus tunduk dan patuh seakan menjadi pelayannya. Padahal seharusnya jika sepasang kekasih saling mencintai maka mereka juga harus saling mengasihi, membantu, dan mengerjakan segala sesuatunya dengan bersama-sama.

### Kekerasan Perempuan dalam Pelayanan atau Perkawinan

(70) كانت اليد تشدني : الصوت يشدني : كافرة، كافرة... وعشرات الأيدي والأصوات، تشد نشاء نظيفات، ضعيفات، خائفات: أمبيكا بسواس، الحامل في شهرها السادس، ميراكار ابنة فندوري، ساراما ملكة جمال العازبات في عصاري حي لونا وراجيف، صوفي الخياطة التي جاءت من مصر...

(70) “Tangan dan suara itu menyeret saya, “kafir”. “kafir”. Lusinan tangan dan suara menyeret para wanita itu (wanita murni) tak berdaya dan ketakutan. Ambikha biswass (hamil enam bulan), Merikar fandouri, Saraama (ratu kecantikan perawan tua dari lingkungan Luna dan Rajeev yang hijau, Sophie penjahit yang datang dari Mesir untuk mencari nafkah dan menjadi piring di atas meja nafsu, Naheeda, Shamous, Aida...”.

Pada data (70) menceritakan bagaimana tersiksanya wanita Sur. banyak wanita Sur yang diperlakukan dengan sangat kasar, mereka diseret tanpa ampun. Ambhika salah satunya, wanita yang sedang mengandung tersebut diseret oleh para lelaki bejat (penjajah) karena berusaha melawan para penjajah tersebut. Wanita tidak diperkenankan melawan untuk mendapatkan hak-haknya, untuk membela keadilannya. Ambhika berani untuk melawan namun lagi-lagi ia harus mendapatkan siksaan yang dilakukan oleh laki-laki penjajah tersebut.

### **Pelecehan Seksual**

(29) كان جاريج أسعدين, أو جريج سمرية, في إحالة فاضحة إلى امرأة من نساء البادية اسمها سمرية كان يطاردها بالعشق والغزل المجنون, المتهافت, سنوات طويلة, حتى ماتت, مشهورا جدًا. كان في نحو الستين, طويلا ونحيفا, وله عين مطفاة من جراء إصابتها بغصن شجرة جاف.

(29) “Jarjih Assedane – juga dikenal sebagai Jarjih Sumraya, mengacu pada skandal seorang wanita badui bernama Sumraya yang telah dia kejar dengan gila dan bejat selama bertahun-tahun sampai dia meninggal”.

Data (29) menceritakan bahwa seorang wanita yang bernama Sumraya yang menjadi korban skandal dari biadabnya seorang laki-laki jahat yang bernama Jarjih Assedane yang mengejar-ngejar dengan gila Sumraya sampai meninggal, Jarjih Assedane memperlakukannya dengan cara kekerasan secara seksual, psikis, juga non-psikis.

### **Bentuk-bentuk Perlawanan Sebagai Wujud Eksistensi Perempuan**

#### **Bekerja**

(85) كل صباح تذهب الفتاة للعمل مبكرًا

(85) “Setiap pagi anak perempuan itu berangkat pagi untuk bekerja”

Dari data (76) dan (85), dapat diketahui bahwa tokoh utama perempuan yaitu Khamila tentu berbeda dengan perempuan – perempuan lainnya. Khamila tetap bekerja walaupun ayahnya seorang bos kaya raya di kota Sur. Khamila berangkat pagi-pagi untuk bekerja tanpa membandingkan laki-laki bekerja berangkat jam berapa dan perempuan harus berangkat jam berapa. Ia tak menyerah dengan keadaan. Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Beauvoir bahwa bentuk perlawanan perempuan agar tidak menjadi objek yang kedua maka ia harus bekerja.

#### **Berupaya Menjadi Kaum Intelektual**

(134) وقال واحد من كبارهم: لا ننصر فوضي الجهادين ولا نعاديتهم... يمرون, فترد السلام إن سلموا, ونستخدم بنادقنا هذه إن أرادوا شرًا, لكنهم لا يفعلون, ولا حتى يقتربون من إبلنا وآبارنا... عندنا صك موالاة من المتقى.... يحميننا...

(134) “Salah satu tetua mereka berkata, “Kami tidak mendukung atau menentang anarki para jihadis. Mereka lewat dan kami membalas salam jika mereka salam, dan kami menggunakan senapan kami jika mereka menginginkan masalah. Tapi mereka tidak melakukan itu dan bahkan tidak mengganggu unta atau sumur kami. Kami memiliki perjanjian persahabatan dari yang benar yang melindungi kami”.

Pada data (134) memperlihatkan bagaimana wanita yang tengah menghadapi persoalan yang terjadi di sekitarnya. Mereka tidak membuat masalah tapi juga tidak menjadi lemah tatkala ada masalah. Perjanjian persahabatan yang mereka sepakati dapat menguntungkan pihak lawan tapi juga tidak merugikan mereka. Mereka berdamai tatkala para Jihadis ingin berdamai, namun mereka juga akan melawan dan tidak menjadi lemah lalu menyerah tatkala para jihadis membuat masalah.

### Menjadi Inspirasi Bagi Orang Sekitar

(58) سألتها عن النوع الصلوات التي تؤديها، فقالت، ليست صلوات، ولكن رياضة للذهن. عن باسيلي، وأين يوجد الآن؟ فردت أنه غائب منذ أكثر من شهرين، وتظنه مع الذين يتكادسون علي الهدود، يدافعون عن السور. سألتها عن حملها، وإن كان يسير بلا منغصات، فأجابت بشبات أنه مستقبلها الذي ستقاتل من أجله ألف مريض شقيقي قد يقترب منها. واستغربت من لهجتها، وتوقعها أن تحاجم جنسياً وما زلنا لا نعرف جيداً، من هم ثوار المثقي، وما نوع ثورته؟

(58) “ Saya bertanya kepadanya jenis doa apa yang dia ucapkan, dan dia menjawab bahwa dia telah hilang selama lebih dari dua bulan, dan dia pikir mungkin suaminya bersama mereka yang berkumpul di perbatasan untuk membela Sur. Saya bertanya apakah kehamilannya berjalan dengan baik. Dia menjawab dengan tegas bahwa itu adalah masadepannya dan dia akan melawan seribu pria yang sakit nafsu yang mungkin mendekat. Saya menemukan suara dan harapannya bahwa dia akan diserang secara seksual aneh”.

Pada data (58) memperlihatkan seorang perempuan yang dengan gagah berani yakin akan keselamatan anak yang di kandungnya. Ia akan melindunginya dari laki-laki yang akan menghancurkan masadepannya itu, dengan segenap kekuatan yang ada ia akan melawan para pria yang akan mendekatinya untuk melindungi buah hatinya. Seorang wanita hamil yang terlihat lemah dengan lantang dan tegas bisa menjawab bahwa ia berani untuk melawan, maka perempuan lain yang mempunyai tubuh kuat, yang tidak membawa beban apapun ditubuhnya pasti bisa berani seperti wanita hamil tersebut.

### Berfikir Modern

(89) والذي توفي قبل الغزو بعشرة أعوام، علمها شيعين: أن تكون أنثي وقيمة للغاية، حين تحب رجلاً مخلصاً، وتكون ذكراً ماكرًا وقويًا، حين تواجه بمحنة ما، وهي الآن ذكر، بحسب وصية الوالد.

(89) “Dia pernah berkata bahwa ayahnya seorang kuli di pasar yang telah meninggal sepuluh tahun sebelum *invasi*, telah mengajarnya dua hal: menjadi wanita yang sangat lembut ketika dia mencintai pria yang setia, dan menjadi pria yang kuat dan licik ketika menghadapi sebuah percobaan. Sekarang, dia adalah seorang pria”.

Pada data (89) memperlihatkan bagaimana didikan seorang ayah kepada anak perempuannya agar menjadi wanita yang kuat. Ia sadar akan haknya sebagai perempuan. Ia boleh menjadi wanita lembut tatkala didepan laki-laki yang di cintainya. Namun ia harus menjadi wanita yang kuat bagaikan pria tatkala di hadapkan dengan sebuah cobaan. Karena jika wanita bersikap lembut tatkala di hadapkan dengan cobaan maka ia akan menjadi lemah dan mudah tertindas oleh keadaan. Jika semua perempuan bisa berfikir modern seperti ini, maka perempuan tidak akan mudah di diskriminasi oleh laki-laki.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis permasalahan yang terdapat dalam novel *Zuhur Takuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir melalui kajian feminisme sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, dalam novel *Zuhur Takuluha Al-nar* karya Amir Tag Elsir terungkap bahwa adanya bentuk marginalisasi perempuan sebagai others dikota Sur dimana perempuan dijadikan objek bagi laki-laki, perempuan selalu di nomor duakan oleh laki-laki dan selalu mendapatkan tindakan yang merugikan bagi perempuan. Ada beberapa tindakan yang termasuk ke dalam marginalisasi perempuan sebagai bentuk ketidakadilan gender, yaitu: perbedaan pandangan perempuan terhadap laki-laki, kekerasan dalam perkawinan dan pelayanan, kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan pelecehan seksual

*Kedua*, dalam Novel *Zuhur Takuluha Al-nar* Karya Amir Tag Elsir terdapat bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap ketidakadilan gender di kota Sur. Bentuk perlawanan ini merupakan salah satu bentuk cara agar perempuan tidak mudah di diskriminasi oleh orang lain terutama oleh laki-laki. berikut bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi perempuan: bekerja, berupaya menjadi kaum intelektual, menjadi inspirasi bagi banyak orang, dan berfikir modern

Feminisme eksistensialisme adalah gerakan yang di pelopori oleh Simone de Beauvior. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin yaitu *ex* yang mempunyai arti keluar dan *sister* yang mempunyai arti berdiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila manusia keluar dari dirinya berarti manusia tersebut dapat mengerti tentang kepribadiannya sendiri (Stanton, 1993). Feminisme eksistensialis kajian yang menilai dari mulai perempuan yang menjadi objek bagi laki-laki sehingga timbulnya ketidakadilan gender. Contohnya seperti kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga ketika seorang istri mengemukakan pendapat kemudian pendapat tersebut di tentang oleh suami yang akhirnya suami melakukan kekerasan kepada istri, suami menganggap itu salah satu perilaku yang benar akan tetapi dilihat dari penilaian feminisme sendiri tidak di perbolehkan karena wanita juga mempunyai hak untuk kebebasan berpendapat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akmaliyah, A., & Khomisah, K. (2020). Gender perspektif interpretasi teks dan konstektual. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama danJender*, 19(1), 50-64.

- Angraini, F. (2012). *Citra Perempuan Papua dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf (Kajian Feminisme)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Anwar, A. (2009). *Geneologi feminis: dinamika pemikiran feminis dalam novel pengarang perempuan Indonesia, 1933-2005*. Penerbit Republika.
- Anwar, A. (2010). *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Armadhani, Sriharyanti. 2019. "Eksistensi dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Qudus Berdasarkan Pendekatan Feminisme Eksistensialis Teori Simone De Beauvoir*" (Skripsi). Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beauvoir, Simone De. 1989. *The Second Sex*, Book Two: Women's Life Today, (New York: Vintage).
- Beauvoir, S. De. (2016). *Second Sex Kehidupan Wanita Terjemah The Second Sex*, Book Two: Women's Life Today (T. Setiawan (ed.)). Narasi dan Pustaka Prometheus.
- Chhun, B. (2011). Catcalls: Protected speech or fighting words. *Thomas Jefferson Law Review*. Agustus 21, 2019. Tersedia di:  
[https://www.yumpu.com/en/document/read/4936037/catcalls-protected-speech-or-fighting-words-thomas-jefferson-](https://www.yumpu.com/en/document/read/4936037/catcalls-protected-speech-or-fighting-words-thomas-jefferson)
- Chhun, B. (2010). Catcalls: Protected speech or fighting words. *T. Jefferson L. Rev.*, 33, 273.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Desambodo. 2011. "Konsep Pemikiran Simone De Beauvoir"  
<http://odhosuka.blogspot.co.id>, diunduh 15 November 2015)
- Elsir, Tag Amir. 2011. *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar*. Sudan : Maktabah Arramhi Ahmad.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/18047/17573>  
<http://odhosuka.blogspot.co.id>, diakses 15 November 2015.
- Latif, Prof. Dr. Mukhtar. 2015. *Orientasi ke arah pemahaman filsafat ilmu*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rohanda (2016). *Metode Penelitian Sastra (Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik)*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.